

## Analisis Pembelajaran Daring Dengan Aplikasi *Whatsapp* Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar Persatuan Ummat Islam Haurgeulis Indramayu

Udin<sup>1</sup>, Abdur Rahim<sup>2</sup>, Ahmad Asrof Fitri<sup>3</sup>

Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS), Indramayu

[wd43197@gmail.com](mailto:wd43197@gmail.com)<sup>1</sup>, [rahim@iai-alzaytun.ac.id](mailto:rahim@iai-alzaytun.ac.id)<sup>2</sup>, [asrof.fitri@iai-alzaytun.ac.id](mailto:asrof.fitri@iai-alzaytun.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstract

*The year 2020 has been a tough year for all of us, until now Indonesia is still hit by the Covid-19 pandemic. Bringing impact on the implementation of education in Indonesia. One of them is the online or online learning policy for all students to students due to social restrictions. This study aims to analyze and then describe; (1) The practice of online learning using the WhatsApp application for second grade students of SD PUI Haurgeulis Indramayu (2) The advantages and disadvantages of online learning using the WhatsApp application. This research is a qualitative research with an inductive approach. Informants in this study were teachers, parents and students. Methods of data collection is done by using interviews, observation and documentation. The results of the study show that, (1) The implementation of online learning for class II C students at SD PUI Haurgeulis Indramayu is good with the concept of learning is carried out via cellphones or cellphones with the WhatsApp application. In online learning the teacher always makes online lesson plans with references from the internet and discusses with other teachers (2) The advantage of online learning is that teachers become more creative and able to use electronic media in learning. Meanwhile, the lack of online learning is that students cannot easily understand the learning material presented, because each student is quick to grasp and slow to understand the material.*

**Keywords:** Analysis, Online Learning, WhatsApp Application

### Abstrak

Tahun 2020 menjadi tahun yang berat bagi kita semua, hingga saat ini Indonesia masih dilanda pandemi Covid-19. Membawa dampak bagi penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Salah satunya adalah kebijakan belajar online atau dalam jaringan (daring) untuk seluruh siswa/i hingga mahasiswa/i karena adanya pembatasan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa kemudian mendeskripsikan; (1) Praktik pembelajaran daring menggunakan aplikasi WhatsApp bagi siswa kelas II SD PUI Haurgeulis Indramayu (2) Kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring dengan penggunaan aplikasi WhatsApp. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan induktif. Informan dalam penelitian ini adalah guru, wali murid dan siswa. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Pelaksanaan pembelajaran daring pada siswa kelas II C SD PUI Haurgeulis Indramayu sudah baik dengan konsep pembelajarannya dilaksanakan melalui ponsel atau handphone dengan aplikasi WhatsApp. Dalam pembelajaran daring guru selalu membuat RPP daring dengan rujukan dari internet dan berdiskusi dengan guru lain (2) Kelebihan dalam pembelajaran daring ini guru menjadi lebih kreatif dan mampu menggunakan media elektronik dalam pembelajaran. Sedangkan kekurangan pembelajaran daring ini yaitu peserta didik tidak dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan, karena setiap peserta didik ada yang cepat menangkap dan lambat memahami materi.

**Kata Kunci:** Analisis, Pembelajaran Daring, Aplikasi WhatsApp

## PENDAHULUAN

Tahun 2020 menjadi tahun yang berat bagi kita semua, hingga saat ini Indonesia masih dilanda pandemi Covid-19. Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (*serever acute respiratory syndrome coronavirus 2* atau SARSCoV-2). Virus ini merupakan keluarga Coronavirus yang dapat menyerang hewan. Ketika menyerang manusia, Coronavirus biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, seperti flu, MERS (*Middle East*

*Respiratory Syndrome*), dan SARS (*Serever Acute Respiratory Syndrome*). Covid-19 sendiri merupakan coronavirus jenis baru yang ditemukan di Wuhan, Hubei, China pada tahun 2019 (Reuters, 2020).

Kasus Covid-19 di Indonesia terdeteksi pada tanggal 2 Maret 2020, ketika dua orang terkonfirmasi tertular dari seorang warga negara Jepang. Hingga saat ini 15 Juni 2020, Indonesia telah melaporkan 39.294 kasus positif sehingga menempati peringkat kedua terbanyak di Asia

Tenggara setelah Singapura dan sebelum Filipina (Sari, 2020).

Covid-19 banyak membawa dampak baik maupun buruk bagi semua makhluk hidup dan alam semesta. Segala daya dan upaya sudah dilakukan pemerintah guna memperkecil kasus penularan Covid-19. Tak terpujungi salah satunya adalah kebijakan belajar online atau dalam jaringan (daring) untuk seluruh siswa/i hingga mahasiswa/i karena adanya pembatasan sosial.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) poin ke 2 yaitu proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut : 1) Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan; 2) Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai | 1 emi Covid-19; (a) Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah; (b) Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif (Shabibie, 2020).

Pemaduan penggunaan sumber belajar tradisional (*offline*) dan *online* adalah suatu keputusan demokratis untuk menjembatani derasnya arus penyebaran belajar mengajar dengan cara dalam jaringan (daring) dan kesulitan melepaskan diri dari pemanfaatan sumber-sumber belajar yang digunakan dalam ruang kelas. Artinya, proses belajar mengajar dengan cara dalam jaringan (daring) bagaimanapun canggihnya teknologi yang digunakan belum mampu menggantikan pelaksanaan pembelajaran tatap muka karena metode interaksi tatap muka konvensional masih jauh lebih efektif dibandingkan pembelajaran daring atau *online*. Selain itu, keterbatasan dalam aksesibilitas Internet, perangkat keras

(*hardware*) dan perangkat lunak (*software*), serta pembiayaan sering menjadi hambatan dalam memaksimalkan sumber-sumber belajar *online* (Yaumi, 2018).

Namun dari kebijakan yang dikeluarkan tentunya tidak dapat memastikan semuanya akan berjalan sebagaimana mestinya disemua kalangan, khususnya sekolah di desa-desa yang kekurangan fasilitas berupa teknologi terpadu guna menunjang proses pembelajaran belajar online. Kurangnya biaya dan fasilitas yang memadai antara guru dengan siswa-siswinya membuat proses pembelajaran *online* tidaklah seperti yang diharapkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi dari analisis tentang sistem pembelajaran daring dengan penggunaan aplikasi *WhatsApp* di masa pandemi Covid-19 bagi kelas II di Sekolah Dasar Persatuan Ummat Islam (PUI) Haurgeulis Indramayu.

## Teori dan Konsep

### Analisis

Analisis merupakan suatu kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi kelompok tertentu dan dikategorikan dengan tujuan-tujuan tertentu (Kurniawan, 2021).

### Pembelajaran

Makna pembelajaran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah proses, cara perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar (KBBI, 2019).

### Daring

Pembelajaran daring atau yang lebih sering disebut dengan *e-learning* merupakan pembelajaran berbasis teknologi informasi yang dilakukan secara online atau tidak dengan tatap muka di kelas. *E-learning* adalah pembelajaran yang disusun ialah dengan tujuan menggunakan suatu sistem elektronik atau juga komputer sehingga mampu untuk mendukung suatu proses pembelajaran (Chandrawati, 2010).

### Aplikasi WhatsApp

*WhatsApp Messenger* adalah gratis untuk pengiriman pesan yang tersedia untuk ponsel *Android* dan ponsel cerdas lainnya. Merupakan aplikasi pesan lintas

*platform* yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa pulsa, karena menggunakan paket data internet. Dengan menggunakan koneksi internet 3G, 4G atau WiFi untuk komunikasi data (Utomo, 2018).

### Siswa SD

**Siswa SD** merupakan sebutan bagi seseorang yang memang sedang berada dalam masa pendidikan di dalam sekolah dasar atau SD yang berusia antara 6 – 12 tahun atau biasa disebut dengan periode intelektual. (Chapter, 2017).

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Dengan tempat penelitian ini berlokasi di Sekolah Dasar PUI Haurgeulis serta tempat tinggal murid sekitar Kecamatan Haurgeulis bahkan sampai wilayah kecamatan sekitarnya yaitu Kecamatan Gantar. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 4 orang guru dan 20 orang wali murid kelas II C SD PUI Haurgeulis Indramayu. Dengan teknik mengambil sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. dengan jumlah sampel yaitu 3 orang guru dan 2 orang wali murid kelas II C SD PUI Haurgeulis Indramayu dengan total sampel sejumlah 5 orang. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengambilan data yaitu: Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. Komponen dan analisis data: Reduksi data, Penyajian Data, dan Verifikasi atau Penyimpulan Data. Pengecekan keabsahan data melalui Ketekunan pengamatan dan Triangulasi data.

### PEMBAHASAN

#### **Pelaksanaan Pembelajaran Daring dengan Menggunakan Aplikasi *Whatsapp* Bagi Siswa Kelas II C SD PUI Haurgeulis Indramayu.**

Pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19* di Sekolah Dasar Persatuan Ummat Islam (PUI) Haurgeulis Indramayu tepatnya di kelas II C sudah terlaksana dengan cukup baik. Dalam pembelajaran daring guru selalu membuat perencanaan pembelajaran dengan membuat RPP daring dengan rujukan dari internet dan berdiskusi dengan guru lain, RPP daring yang dibuat guru terdiri dari kegiatan pendahuluan,

kegiatan inti dan penutup. Selain itu guru selalu mempersiapkan bahan ajar dengan mempelajari kembali materi yang akan diajarkan, hal itu dilakukan agar guru dapat menguasai materi pembelajaran dengan sempurna.

Guru juga mempersiapkan media berupa teks atau video pembelajaran sebelum pembelajaran daring berlangsung. Perencanaan pembelajaran merupakan komponen paling penting dalam proses pembelajaran, dengan adanya perencanaan yang baik maka proses pembelajaran akan menjadi lebih terarah dan sistematis. Perencanaan juga dapat diartikan sebagai proses penyusunan bahan ajar, menggunakan media, menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran, serta mengevaluasi dalam kurun waktu tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Majid, 2016).

Menurut Ibu Zahro wali kelas II C, penggunaan aplikasi *WhatsApp* digunakan untuk berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua mengenai pelaksanaan pembelajaran daring. Selanjutnya guru mengirimkan informasi mengenai pembelajaran daring melalui Grup *WhatsApp*. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru menggunakan media pembelajaran berupa teks yang diambil dari buku tema dan atau video pembelajaran yang *diupload* dan dibagikan melalui *WhatsApp*.

Proses pembelajaran secara daring dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Zahro wali kelas II C, beliau mengatakan bahwa: “Selama masa pandemi pembelajaran tatap muka dialihkan ke daring dan untuk melangsungkan proses pembelajaran secara daring. Kami selaku guru di SD PUI Haurgeulis memanfaatkan aplikasi *WhatsApp* untuk melangsungkan pembelajaran daring. Kalau menurut saya, menggunakan aplikasi *WhatsApp* itu sangat tidak mudah karena semua bisa mengakses dan terlebih juga aplikasi *WhatsApp* ini bisa melakukan pengiriman gambar, *voice note*, video, dokumen dan lain sebagainya”.

Penggunaan media pembelajaran seperti ini bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan untuk mempermudah

siswa dalam memahami materi pembelajaran (Majid, 2016).

Pelaksanaan pembelajaran daring pada Kelas II C SD PUI Haurgeulis menggunakan metode penugasan dengan mengirimkan materi yang diambil dari Buku Tema. Menurut Ibu Zahro, metode penugasan dirasa paling efektif untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik khususnya kelas II C. Metode penugasan merupakan metode yang sering digunakan guru di SD PUI Haurgeulis, yaitu dengan memberikan tugas kepada peserta didik. Menurut Suparti, metode penugasan adalah metode pengajaran yang dengan pemberian tugas pada peserta didik agar melakukan kegiatan belajar untuk dapat dipertanggungjawabkan dalam rentang waktu yang telah ditentukan (Suparti, 2014).

Pada pelaksanaan pembelajaran daring di SD PUI Haurgeulis kesiapan peserta didik khususnya Kelas II C sudah cukup baik. Peserta didik mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring seperti buku tulis, buku tema, pensil, dan *Handphone* yang dibantu oleh orang tua mereka. Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SD PUI Haurgeulis, guru kelas juga melakukan pendekatan dalam pembelajaran berupa pemberian motivasi, agar siswa tetap aktif dalam proses pembelajaran meskipun belajar dilakukan secara daring. Dalam pembelajaran daring dibutuhkan motivasi dan dorongan yang kuat sehingga peserta didik tetap semangat belajar.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ketersediaan sarana dan prasarana merupakan hal utama untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran daring. Sarana pendidikan adalah segala sesuatu berupa peralatan dan perlengkapan secara langsung, sedangkan prasarana pendidikan mencakup seluruh peralatan dan perlengkapan yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan. Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini guru dan peserta didik sudah mampu menggunakan media pembelajaran *online* seperti *Handphone* dan *Laptop*. Sehingga mereka tidak kesulitan dan gagap teknologi dalam pembelajaran daring, dan kebanyakan dari peserta didik mereka sudah terbiasa menggunakan *Handphone* sehingga mereka

tidak kesulitan ketika pembelajaran dilakukan melalui media elektronik (Arifin, 2016).

Menurut Ibu Zahro, untuk evaluasi dan teknik penilaian terhadap peserta didik di masa pandemi dilakukan melalui Grup *WhatsApp* dalam menilai tugas harian siswa. Tugas dikirim kembali ke Grup *WhatsApp* pribadi orang tua peserta didik dengan membubuhkan nilai yang didapat. Guru akan memberikan penilaian di setiap akhir pembelajaran.

Penilaian merupakan salah satu hal penting dalam pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu dengan adanya penilaian akan memotivasi peserta didik untuk terus belajar sehingga mendapatkan nilai yang memuaskan. Proses evaluasi umumnya berpusat pada siswa, ini berarti evaluasi dimaksudkan untuk mengamati hasil belajar peserta didik dan berupaya menentukan bagaimana kesempatan belajar yang dilakukan peserta didik (Arifin, 2016).

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SD PUI Haurgeulis ini guru dan peserta didik sudah mulai terbiasa dalam melaksanakan pembelajaran. Guru tidak menemukan kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran, karena sekolah telah membekali guru dengan memberikan pelatihan guru kreatif, guru diajari bagaimana cara dalam melakukan pembelajaran daring dan bagaimana memanfaatkan media elektronik dalam pembelajaran, ujar Bapak Sulaeman.

### **Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring dengan Penggunaan Aplikasi *WhatsApp* Bagi Siswa Kelas II SD PUI Haurgeulis Indramayu.**

Penggunaan aplikasi *Whatsapp* ini walaupun tidak sulit dan mudah diakses oleh semua orang namun aplikasi *Whatsapp* itu sendiri memiliki kelebihan dan kekurangan. Hal itu disampaikan oleh Bapak Sulaeman bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di Sekolah Dasar Persatuan Ummat Islam (PUI) Haurgeulis Indramayu memiliki kelebihan dan kekurangan.

1. Kelebihan Pembelajaran Daring dengan Penggunaan Aplikasi *Whatsapp* Bagi Siswa Kelas II SD PUI Haurgeulis Indramayu

Kelebihan dalam pembelajaran daring ini adalah guru menjadi lebih kreatif dan mampu menggunakan media elektronik dalam pembelajaran. Menurut Bapak Sulaeman, siswa yang memiliki kedisiplinan dan kepercayaan diri akan mampu untuk melaksanakan pembelajaran secara daring tentunya dengan peran aktif orang tua dan anggota keluarga.

Senada dengan Bapak Sulaeman, menurut Ibu Zahro bahwa waktu dan tempat lebih efektif. Siswa bisa langsung mengikuti proses belajar dari rumah. Siswa tidak bergantung pada guru, mereka dapat belajar melakukan riset sendiri melalui internet. Siswa dilatih untuk lebih menguasai teknologi informasi yang terus berkembang. Menumbuhkan kesadaran pada siswa bahwa ponsel *android* bisa digunakan untuk hal-hal yang lebih produktif dan mencerdaskan, tidak hanya untuk bermain sosial media dan game, ujar beliau.

Pembelajaran daring bisa mengasah skill guru. Menunjukkan kemampuan guru dalam memanfaatkan media teknologi. Menyajikan pembelajaran yang terencana dan efektif. Mampu menyatukan persepsi dan konsentrasi anak didik yang saling berjauhan. Menyampaikan pesan untuk menjadi anak yang tangguh mengingat dalam kondisi dimana masyarakat sedang diuji secara fisik dan mental akibat penyebaran Covid-19. Mendorong kolaborasi antara orang tua dan pihak sekolah.

Kelebihan dari aplikasi *WhatsApp* untuk para siswa yaitu bisa belajar dimanapun tanpa adanya batasan tempat bahkan dalam kondisi darurat. belajar daring di rumah juga membuat siswa menjadi lebih mudah untuk mengakses materi apapun yang ingin dipelajari. Cukup menggunakan *handphone* atau laptop dan koneksi internet siswa bisa belajar materi yang telah diberikan guru tentunya dengan bimbingan orang tua dan anggota keluarga. Mereka memiliki banyak waktu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

## 2. Kekurangan Pembelajaran Daring dengan Penggunaan Aplikasi *Whatsapp* Bagi Siswa Kelas II SD PUI Haurgeulis Indramayu.

Kekurangan dari aplikasi *WhatsApp* yaitu siswa tidak bisa secara langsung bertanya kepada guru terhadap materi yang belum dikuasai. Begitu pun sebaliknya, guru tidak bisa secara

langsung mengecek pemahaman siswa. Guru kesulitan dalam melakukan penilaian proses. Kesungguhan, kedisiplinan, kerjasama, kejujuran dan aspek lainnya sulit dilakukan penilaiannya. Hal ini karena guru tidak bisa memperhatikan secara langsung proses pembelajaran yang dilakukan siswa.

Selain itu masih ada diantara wali murid yang tidak memiliki *handphone* atau tidak memiliki kuota atau jaringan yang bermasalah untuk ikut pembelajaran secara daring. Menurut Ibu Erni orang tua dari Ayunda Sekar Riandi Khumairoh siswa kelas II mengatakan bahwa: "Menurut saya tentang penggunaan aplikasi *WhatsApp* itu sendiri, saya kesulitan membantu anak untuk memahami materi yang ditugaskan oleh guru karena terkendala dengan jaringan yang terkadang bagus dan kadang tidak bagus. Tetapi bagusnya di aplikasi *WhatsApp* itu materi yang guru kirimkan, bisa kapan saja dipelajari kembali oleh anak".

Kekurangan pembelajaran daring yang lain yaitu peserta didik mengalami kendala karena tidak semua peserta didik dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini disebabkan setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda. Ada yang cepat menangkap materi pembelajaran dan ada juga yang justru lambat memahami materi.

Pembelajaran dirasakan kurang efektif karena guru kesulitan menyampaikan materi. Hal ini dikarenakan tidak semua orang tua maupun siswa memiliki ponsel *android*, termasuk kurangnya kuota internet. Tugas yang diberikan pada siswa kadang dikerjakan oleh orang tua, bukan siswanya sendiri. Ini tentu memengaruhi penilaian yang diberikan oleh guru. Tugas guru semakin banyak, karena selain menyiapkan materi ajar, mereka harus membuat berbagai laporan yang harus diserahkan ke dinas pendidikan, ujar Bapak Sulaeman.

Menurut Bapak Sulaeman, siswa yang tidak memiliki keterampilan dasar serta kedisiplinan yang tinggi akan lebih baik menggunakan pembelajaran secara konvensional karena mereka akan kesulitan dalam memahami materi. Tidak semua siswa dibekali dengan ponsel *android*. Banyak dari mereka yang masih memakai perangkat milik orang tuanya untuk

pembelajaran daring. Sedangkan orang tuanya bekerja dari pagi hingga sore. Ini mengakibatkan siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran daring. Metode pembelajaran daring yang bersifat satu arah membuat kurangnya interaksi antara guru dan siswa, sehingga guru kesulitan mengontrol siswanya.

Tingkat pemahaman yang berbeda-beda, tergantung kepada kemampuan siswa seperti tertinggal dalam memahami materi yang diberikan. Kurangnya pengawasan dalam melakukan pembelajaran secara daring membuat siswa kadang kehilangan fokus. Dengan adanya kemudahan akses, beberapa siswa cenderung menunda-nunda waktu belajar. Perlu kesadaran diri sendiri agar proses pembelajaran daring menjadi terarah dan mencapai tujuan.

### **Peran Orang tua/Wali Murid.**

Dalam penulisan penelitian ini, menemukan bahwa peran orang tua dalam mendampingi anak melaksanakan pembelajaran daring diantaranya dengan mendampingi atau menemani anak ketika belajar atau mengerjakan tugas. Membantu menjelaskan materi anak apabila ada yang belum dimengerti, memberi arahan dan memberi dorongan, serta memotivasi anak dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua murid peneliti melihat bahwa peran orang tua dalam membimbing anaknya belajar masih belum optimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa kendala yang dialami orang tua murid kelas II SD PUI Haurgeulis dalam mendampingi anak melaksanakan pembelajaran daring. Kendala yang biasanya terjadi saat mendampingi anak adalah orang tua tidak bisa menjelaskan secara lengkap atau detail tentang materi yang tidak dimengerti anak, karena minimnya pengetahuan yang terbatas. Selanjutnya adalah jika kuota internet habis orang tua tidak bisa langsung membeli, sehingga menjadi terlambat dalam melihat tugas yang diberikan oleh guru. Ditambah lagi dengan adanya pembelajaran daring ini, orang tua harus menyisihkan waktunya untuk mendampingi anak. Misal ketika pulang bekerja, salah satu orang tua harus bisa mendampingi.

Peran orang tua dalam menyediakan fasilitas belajar untuk anak melaksanakan

pembelajaran daring seperti *smartphone* dan pembelian kuota agar dapat mengakses jaringan internet. Oleh sebab itu, peran orang tua sangatlah penting dalam hal memfasilitasi anak dengan *smartphone* yang terhubung dengan jaringan internet, dikarenakan tanpa jaringan internet tidak akan dapat digunakan untuk pembelajaran daring. Selain *smartphone* dan jaringan internet, orang tua juga perlu memberikan fasilitas berupa buku-buku ataupun media pembelajaran lainnya yang berhubungan dengan materi anak. Tak lupa juga memberikan fasilitas berupa tempat pembelajaran yang nyaman untuk anak. Akan tetapi dalam penyediaan fasilitas belajar banyak faktor yang menghambat orang tua dalam menyediakannya.

Proses pembelajaran sudah tidak lagi didominasi dengan pertemuan secara langsung (tatap muka), tetapi sudah bisa berkomunikasi secara virtual dengan menggunakan sebuah media teknologi dengan pemanfaatan aplikasi *virtual meeting*, komunikasi antara guru dan peserta didik sudah tidak lagi di kelas, tapi di dunia maya. Dunia maya adalah dunia yang aktifitasnya dengan menggunakan serba *online* dan serba internet. Kita saat ini dituntut untuk beralih kebiasaan dalam dunia pendidikan dikarenakan adanya pandemi covid-19 yang menyebar ke penjuru dunia, menyebar begitu cepat dan dahsyat mengguncang dunia dalam waktu yang singkat.

Hasil penelitian yang ditemukan, terdapat beberapa orang tua yang kurang melek terhadap teknologi sehingga menjadi salah satu penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Akibatnya orang tua menjadi kurang maksimal dalam mendampingi anak ketika pembelajaran. Dapat ditarik kesimpulan bahwa peran orang tua dalam pembelajaran daring di SD PUI Haurgeulis Indramayu sangat penting dalam kelancaran pendidikan anak terlebih di masa pandemi ini dimana orang tua bertugas untuk membimbing dan mendampingi serta memotivasi anak melaksanakan pembelajaran daring, menyediakan fasilitas belajar agar anak dapat melaksanakan pembelajaran daring, dan perlunya pengetahuan teknologi orang tua dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran daring anak.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada pembahasan di atas peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran daring pada siswa kelas II C SD PUI Haurgeulis Indramayu sudah terlaksana dengan cukup baik. Konsep pembelajarannya dilaksanakan melalui ponsel atau *handphone* dengan aplikasi *WhatsApp*. Guru memberikan materi, evaluasi dan penugasan melalui aplikasi *WhatsApp* grup. Dalam pembelajaran daring guru selalu membuat perencanaan pembelajaran dengan membuat RPP daring dengan rujukan dari internet dan berdiskusi dengan guru lain, RPP daring yang dibuat guru terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Fitur yang sering digunakan yaitu foto materi buku tema, video, yang dikirimkan melalui grup *WhatsApp*, dan tatap muka secara langsung satu pekan satu kali.
2. Kelebihan dan kekurangan kegiatan belajar mengajar secara daring yang dilaksanakan oleh siswa kelas II C SD PUI Haurgeulis. Kelebihan dalam pembelajaran daring ini guru menjadi lebih kreatif dan mampu menggunakan media elektronik dalam pembelajaran. Sedangkan kekurangan pembelajaran daring ini yaitu peserta didik mengalami kendala yaitu tidak semua peserta didik dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, karena setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda ada yang cepat menangkap materi pembelajaran dan ada juga yang justru lambat memahami materi. Masih ada orangtua yang belum memahami penggunaan ponsel dan aplikasi *WhatsApp*. Kurangnya informasi bahwa pembelajaran dilaksanakan secara daring. Untuk itu, guru mengambil langkah diantaranya adalah siswa mengambil tugas di sekolah. Kemudian guru menjalin komunikasi dengan orangtua supaya bisa melonggarkan waktu selama kegiatan belajar dilaksanakan. Hambatan-hambatan dalam pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa pandemi Covid-19 di

kelas II C SD PUI Haurgeulis Indramayu yaitu gangguan sinyal yang mengakibatkan *WhatsApp* akan sulit diakses. Kurang efektifnya proses pembelajaran karena guru tidak bisa secara langsung melihat kesungguhan peserta didik. Tidak semua peserta didik memiliki ponsel *android*. Kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik lainnya. Pembelajaran menggunakan *WhatsApp* Grup juga kurang efektif karena tidak semua peserta didik paham akan tugas dan materi yang diberikan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Majid, 2016. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Aisyah Amelia, 2020. Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19. *Skripsi*, Madura.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Aris Kurniawan, 2021. <https://www.gurupendidikan.co.id/analisis> . diakses pada 21 April 2021
- Azizah Nurul Fadlilah, 2020. Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi COVID-19 melalui Publikasi. *Skripsi*, Yogyakarta.
- Bambang Winarso, 2015. <https://dailysocial.id/author/bamsgenx>. diakses pada 22 April 2021
- Barnawi dan M. Arifin. 2016. *Micro Teaching (Praktek Pengajaran yang Efektif dan Kreatif)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Basrowi Sukidin, dkk, 2012. *Manajemen Pendidikan Penelitian*. Jakarta: Penerbit Insan cendekia.
- Chandrawati, Sri Rahayu. 2010. Pemanfaatan E-Learning Dalam Pembelajaran. *Jurnal Cakrawala Kependidikan*, Volume 8, Nomor 2.
- 1) Chapter, 2017. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/574/4/Chapter2.doc.pdf>. Diakses pada 02 September 2020
- Darmawan, D. 2012. *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Jatmika, 2005. Pemanfaatan Media Visual dalam Menunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*
- KBBI, 2019. <https://kbbi-web-id.cdn.ampproject.org>. Diakses pada 02 September 2020
- M. Romli, Asep Syamsul. 2012. *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Mila, 2018. Pengembangan Media Multi Representasi Berbasis *Instagram* Sebagai Alternatif Pembelajaran Daring Pada Materi Suhu Dan Kalor. *Skripsi*, Lampung
- Moleong, Lexy J, 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-36, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Muhidin, Sambas A dan Abdurahman Maman, 2007. *Analisis Korelasi Regresi dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Munir. 2009. Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Bandung: Alfabeta.
- Nadif Ulfia, 2020. "Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi *Covid-19*: Refleksi Para Siswa". *Skripsi*.
- Nurul Lailatul Khusniyah & Lukam Hakim, 2019. "Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring". *Skripsi*. Universitas Jambi
- Nurhakim, Syerif. 2015. *Buku Pintar Dunia: Dunia Komunikasi Dan Gadget, Evolusi Alat Komunikasi*. Jakarta: Bestari
- Reuters, 2020. "Indonesia confirms first cases of coronavirus". *Bangkok Post* (dalam bahasa Inggris), 2 Maret 2020. Diakses tanggal 2 Maret 2020.
- Sari, 2020. <https://nasional.kompas.com/read/2020/07/07/06122701/64958-kasus-covid-19-di-indonesia-waspada-kasus-positif?page=all>. Diakses pada 02 September 2020
- Shabibie, 2020. <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id>. Diakses pada 02 September 2020
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suparti, 2014. Penggunaan Metode Penugasan atau Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III dalam Memahami Konsep Mengenal Pecahan Sederhana. *Jurnal*. Vol. 3 No. 1, Sumenep.
- Supri Wahyudi Utomo, dkk, 2018. Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp pada Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Mata Kuliah Akuntansi Internasional. *Jurnal*. Universitas PGRI Madiun
- Tohirin, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling: Pendekatan Praktis untuk Peneliti Pemula dan Dilengkapi dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara Serta Model Penyajian Data*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, Prenada Media Group.
- Yaumi, Muhammad. 2018. *Media Dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Zakky, 2020. <https://www.zonareferensi.com/pengertian-analisis-menurut-para-ahli-dan-secara-umum/>. Diakses pada 22 April 2021.